

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi berperan dalam aktivitas manusia pada saat ini memang begitu besar sehingga teknologi informasi telah menjadi fasilitator utama bagi kegiatan-kegiatan bisnis, memberikan andil yang begitu besar terhadap perubahan-perubahan yang mendasar pada struktur, operasi dan manajemen organisasi sesuai dengan fungsi yaitu untuk menangkap informasi (*capture*), untuk pengolahan informasi (*processing*), untuk menghasilkan informasi (*generating*), untuk penyimpanan informasi (*storage*), untuk pencari kembali informasi (*retrival*), dan untuk transmisi informasi (*transmission*). Pemanfaatan teknologi informasi sangatlah dibutuhkan, teknologi informasi yang salah satu contohnya komputer dapat membantu mempercepat pekerjaan yang sedang dikerjakan, dengan menggunakan komputer akan lebih akurat dan konsisten dalam melakukan perhitungan (Primayana et. al, 2014).

Teknologi informasi tidak hanya penting sebagai alat komunikasi (baca: Pengertian Komunikasi) via elektronik saja, melainkan merupakan perangkat penting yang seharusnya dimiliki dalam bisnis sebagai sarana untuk berkoordinasi dan pengarsipan dokumen-dokumen penting. Teknologi Informasi diterapkan guna untuk pengelolaan informasi yang pada saat ini menjadi salah satu bagian penting karena meningkatnya kompleksitas dari tugas manajemen, pengaruh ekonomi internasional (globalisasi), perlunya waktu tanggap (*response time*) yang lebih cepat, tekanan akibat dari persaingan bisnis.

UMKM artinya sebagai bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. Penggolongan UMKM lazimnya dilakukan dengan batasan omzet per tahun, jumlah kekayaan atau aset, serta jumlah karyawan. Sedangkan usaha yang tak masuk sebagai UMKM dikategorikan sebagai usaha besar, yakni usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM menyebutkan bahwa UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu.

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) merupakan suatu pendekatan atau metodologi untuk mendukung keputusan. SPK menggunakan CBIS (*Computer Based Information System*) yang fleksibel, interaktif dan dapat diadaptasi, yang dikembangkan untuk mendukung solusi untuk masalah manajemen spesifik yang tidak terstruktur. SPK menggunakan data, memberikan antarmuka pengguna yang mudah dan dapat menggabungkan pemikiran pengambil keputusan (Kusrini dkk, 2006). Sistem Pendukung Keputusan (SPK) atau *Decision Support System* (DSS) adalah sebuah sistem yang mampu memberikan kemampuan pemecahan masalah maupun kemampuan pengkomunikasian untuk masalah dengan kondisi semi terstruktur dan tak terstruktur. Sistem ini digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dalam situasi semi terstruktur dan situasi yang tidak terstruktur, dimana

tak seorangpun tahu secara pasti bagaimana keputusan seharusnya dibuat (Turban, 2001).

Profile Matching adalah membandingkan antara kompetensi individu kedalam kompetensi jabatan sehingga dapat diketahui perbedaan kompetensinya (disebut juga gap), semakin kecil gap yang dihasilkan maka bobot nilainya semakin besar yang berarti memiliki peluang lebih besar. Metode yang di gunakan untuk *decision support system* untuk menentukan kelayakan yang pas dalam suatu pengembangan. Kelebihan menggunakan metode ini adalah bisa mengukur apa yang di mau dalam spesifikasi yang di harapkan. Tidak harus kurang dan lebih hanya saja pas dan tepat sesuai dengan kebutuhan.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan UMKM naik kelas pada PLUT KUMKM Provinsi Lampung. Metode yang digunakan dalam metode ini adalah metode *profile matching* yang dapat mengambil keputusan dengan efektif atas persoalan yang ada. Dengan adanya sistem pendukung keputusan menentukan UMKM naik kelas diharapkan dapat membantu PLUT KUMKM Provinsi Lampung dalam menentukan kelas dari UMKM dengan melihat nilai tertinggi hasil perangkaan berdasarkan beberapa aspek penilaian diantaranya omset, aset, SDM, pemasaran, dan surat ijin.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah “Penerapan Metode *Profile Matching* Untuk Menentukan UMKM Naik Kelas (Studi Kasus : PLUT KUMKM Provinsi Lampung)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Metode *Profile Matching* Untuk Menentukan UMKM Naik Kelas?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada pembahas dalam penelitian ini, agar pembahasnya tidak terlalu meluas atau menyimpang yaitu

1. Sistem hanya membahas tentang penentuan naik kelas UMKM yaitu Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah.
2. Sistem dibangun dengan menggunakan website menggunakan Bahasa pemrograman PHP.
3. Kriteria yang digunakan adalah omset, aset, SDM, pemasaran, dan surat ijin.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini menerapkan metode *profile matching* untuk menentukan UMKM naik kelas.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
Memberikan kemudahan dalam menentukan UMKM naik kelas.
2. Bagi penulis
Menambah wawasan, serta pengalaman bagi penulis dalam membuat sistem pendukung keputusan sebagai bekal ketika di luar Universitas Teknokrat Indonesia.